

Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun di Masa Pembelajaran Jarak Jauh

Sri Haryani¹, Veronica Meliana Sari²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Kota Bekasi
email : lailaayu 409@gmail.com, simamoraveronica@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini dan perlu untuk diberikan stimulasi sejak dini karena kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk perkembangan otak anak. Perkembangan kognitif berhubungan dengan pola berfikir dan pemecahan masalah. Di TK Al Kautsar menggunakan media video pembelajaran sebagai panduan untuk menstimulasi pengembangan aspek kognitif. Pada Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pembelajaran menggunakan media video dalam meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun di TK Al Kautsar di masa pembelajaran jarak jauh. Objek penelitian ini pada anak kelompok A usia 4-5 tahun dengan jumlah siswa 4 anak, yang terdiri dari 4 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh, pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media video pembelajaran dinyatakan efektif dalam meningkatkan kognitif anak di masa pembelajaran jarak jauh, karena memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan anak memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci : video, kognitif, pembelajaran jarak jauh

Abstract

Cognitive development is an aspect of development that appears and develops rapidly at an early age and needs to be stimulated from an early age because cognitive ability is one of the important factors for children's brain development. Cognitive development is related to thinking patterns and problem solving. In Kindergarten Al Kautsar uses instructional video media as a guide to stimulate the development of cognitive aspects. This study aims to describe the effectiveness of learning using video media in improving the cognitive abilities of children aged 4-5 years in Al Kautsar Kindergarten during the distance learning period. The object of this research is group A children aged 4-5 years with a total of 4 students, consisting of 4 girls. This research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques in the form of interviews and documentation. Based on the research results obtained, distance learning by utilizing learning video media is declared effective in improving children's cognitive during distance learning, because it makes it easier for teachers to convey material and makes it easier for children to understand learning material.

Keywords: *video, cognitive, distance learning*

PENDAHULUAN

Dewasa ini wabah pandemi Covid-19 di Indonesia masih belum berakhir, masih banyak korban yang terpapar. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara lain Virus Covid-19 masih belum hilang. Pandemi Covid-19 membuat pemerintah memberlakukan sistem belajar dari rumah bagi semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk salah satunya jenjang pendidikan TK (Taman kanak-kanak). Sistem belajar yang digunakan adalah daring dengan cara anak-anak mengerjakan tugas yang disampaikan guru melalui berbagai aplikasi yang bisa di terapkan dalam pembelajaran jarak jauh.

Taman kanak-kanak (TK) dalam (Watini, 2020) merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur Formal. Pendidikan taman kanak-kanak memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam kelompok kelas TK A dan usia 5-6 tahun dalam kelas kelompok B. Dalam regulasi atau kebijakan di Indonesia anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. (Depdikbud, 2014) Hal ini tertera dalam ketetapan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 yang berbunyi, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Heny Djoehani, 2005) Taman Kanak-kanak (TK) menurut Syaodih menyatakan "Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia 4-6 tahun untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak usia dini sehingga dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak (Syaodih, 2005).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pemberian rangsangan agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Pada saat inilah anak sedang mengalami masa *golden ages* atau masa keemasan di mana sel syaraf otak sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal inilah yang akan mempengaruhi seluruh aspek perkembangan anak (Watini, 2019).

Usaha Pemerintah beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencegah penyebaran wabah Virus Corona (Covid-19), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang Proses belajar di rumah (Yusi Srihartini, 2021)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pembelajar dan pengajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur (Doby Putro Parlindungan, 2020).

Menurut MacKenzie, Christensen Christensen, & Rigby, (1968) (dalam Paulina Pannen, 1999): Pembelajaran jarak jauh adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara tenaga pengajar dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Putri Maisyarah Ammy, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam hal ini antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, tetapi melalui media aplikasi internet dengan kata lain melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dalam (Zamzami, 2021) Pembelajaran TK dilaksanakan dengan interaksi di dalam ruang belajar ataupun ruang bermain. Namun, pembelajaran TK seyogyanya dapat dilakukan sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memerlukan teknologi informasi dan komunikasi (jaringan internet), teknologi yang dapat memberikan solusi dan kemudahan. Teknologi seluler juga ideal digunakan pada PJJ sebab fleksibel, mudah diakses, tersedia, dan memenuhi berbagai aktivitas interaksi (Makoe dan Shandu 2018). PJJ dapat menghadirkan pembelajaran tatap muka virtual dan penyampaian materi pembelajaran

secara luring ataupun daring. Menghadapi Pandemi Covid-19, pembelajaran pada jenjang TK harus dilakukan sebagai PJJ. Pelaksanaan PJJ pada anak TK memerlukan pendampingan orang tua, dimana guru dan orang tua sebagai fasilitator pembelajaran anak (Fauziddin,2016).

Pada saat keadaan normal (tanpa adanya pandemi), anak-anak datang langsung ke sekolah dan bisa berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Anak akan bersemangat dalam belajar karena dapat bertemu dengan orang banyak dan merasakan perubahan setiap harinya. Dalam keadaan normal setiap pengerjaan tugas, anak akan didampingi dan diawasi langsung oleh guru. Hal ini lebih mempermudah anak mencapai perkembangan. Berbeda dengan keadaan sekarang yang sistem pembelajarannya dirumah saja sehingga terasa kurang menyenangkan bagi anak-anak TK karena tidak ada kegiatan bermain bersama teman-teman dan guru yang terkadang membuat anak bosan dan enggan mengerjakan tugas di rumah.

Media pembelajaran dalam (Heidy Ayu Rosita L. N., 2020) adalah instrumen yang mendukung efektifitas pembelajaran selama masa pandemi, khususnya untuk anak-anak TK yang diharuskan belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19 (Batubara, 2020:75). Agustien (2018) media adalah suatu benda yang dapat dijadikan sebagai alat untuk belajar dalam memperoleh pengetahuan. (Mhd. Ridha, 2021) mengatakan bahwa media menjadi perantara antara pendidik dengan peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran supaya berjalan dengan semestinya. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena adanya hal baru yang hadir pada kegiatan mereka. Media juga dapat memberikan peserta didik rangsangan belajar sehingga adanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Penggunaan media yang layak dan efektif dapat menyampaikan pesan pembelajaran yang lebih terstandar, pembelajaran yang lebih menarik, lebih interaktif sehingga dapat memperpendek waktu pembelajaran dan sikap positif akan meningkat.

Menurut (Imam Syafi'i C. S., 2020) media dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang menampilkan gambar atau tulisan yang akan tampak pada layar, sedangkan media audio adalah pesan yang berupa auditif (hanya dapat didengar), sesuai dengan namanya media visual yaitu penggabungan antara media visual dengan media audio, media yang mempunyai unsur gambar dan unsur suara. Salah satu media audio visual adalah video pembelajaran. Video dikatakan sebagai suatu medium yang efektif dalam membantu proses pembelajaran (Zaman & Eliyawati, 2010). Melalui video pembelajaran terdapat aspek perkembangan yang dapat di stimulasi salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi (Doby Putro Parlindungan, 2020).

Sementara dalam (Putri Ayu Maharani, 2021) pengertian video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap, (Cecep, 2013). Video dapat memberikan pengalaman dan media yang dapat menarik anak, selain mendengarkan materi yang disampaikan anak juga dapat menonton berupa gambar yang menarik sesuai dengan materi yang disampaikan.

Menurut Mahadewi dalam (Dwi Yuli, 2017) media video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Oleh karena itu media pembelajaran berupa video adalah media yang dinilai efektif dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berkualitas adalah salah satu cara untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar anak TK terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

Dapat disimpulkan bahwa video adalah media yang dapat digunakan sebagai alat informasi dalam menyampaikan pembelajaran yang disajikan dalam bentuk gambar gerak yang menarik dan merupakan media yang efektif sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran video ini dapat dilakukan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ), karena dapat

dilakukan secara online tanpa harus adanya tatap muka dikelas. Siswa bisa melihat dan mendengar video-video tayangan yang diberi atau ditampilkan oleh pendidik (Doby Putro Parlindungan, 2020)

Dalam video pembelajaran peserta didik diberikan video tentang perkembangan kognitif yang mudah dan menyenangkan, sehingga membangkitkan semangat anak untuk belajar karena materi yang dilihat mudah dipahami dan dimengerti karena berupa gambar dan suara. Dengan penggunaan video juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tk Al Kautsar memilih Video pembelajaran sebagai media pembelajaran jarak jauh dalam pengembangan aspek kognitif usia 4-5 tahun. Penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh merupakan langkah yang tepat karena materi yang disampaikan akan lebih efektif.

Perkembangan kognitif merupakan aspek perkembangan yang muncul dan berkembang pesat ketika masa usia dini dan perlu untuk diberikan stimulasi sejak dini karena kemampuan kognitif merupakan salah satu faktor yang penting untuk perkembangan otak anak. Perkembangan otak anak usia 4-5 tahun susunan syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pengembangan kognitif anak usia dini mengarah pada pengembangan auditory, visual, kinestetik, taktil, aritmatika, geometri dan sains. Kemampuan kognitif diperlukan anak dalam mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, dicium melalui panca indera yang dimilikinya (Heidy Ayu Rosita, 2018) Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan cara anak berfikir (berfikir logis dan simbolik), bagaimana anak memecahkan suatu masalah dan bisa mencari jalan keluarnya. Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolok ukur pertumbuhan kecerdasan.

Perkembangan setiap anak tentu berbeda-beda sesuai dengan tahapannya, termasuk dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Kognitif berasal dari kata "*cognition*" dalam arti persamaanya "knowing" yang berarti mengetahui. Kognitif dalam artian luas ialah perolehan, penataan dan penggunaan perolehan. Perkembangan kognitif adalah kemampuan individu dalam berfikir untuk, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada anak usia dini (Ahmad Susanto, 2014). Menurut Gagne dalam Jamaris, Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf (Darwati & Aziziah, 2019), (Putri Ayu Maharani, 2021). Sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak perkembangan kognitif yang berpedoman pada STPPA Permendikbud No 137 Tahun 2014 terbagi dalam beberapa fase. Diantaranya belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik.

Menurut Santrock, 2008. Hlm.251 (Adi Bodedarsyah, 2019) Piaget dalam teorinya menyebutkan pada tahapan pra-operasional (usia 2-7 tahun), anak sudah mulai mempresentasikan dunianya dengan kata-kata bayangan, dan gambar-gambar. Pada tahapan ini anak akan mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan sebuah obyek yang tidak ada. Dalam Peraturan menteri no 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan aspek kognitif dalam berfikir simbolik yang harus dicapai pada anak usia 4-5 tahun adalah membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

Indikator perkembangan kognitif dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yang diambil dalam penelitian ini yaitu : mengenal konsep bilangan, mengenal lambang huruf, membilang banyak benda 1-10.

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana (Pudjiati & Masykouri, 2011:6).

Dalam bukunya (Dr. Hj. Khadijah, 2016) pengertian kognitif dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau

melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris (Alwi,dkk, 2002:579). Kemudian (Yusuf 2005:10) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif ialah kemampuana anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pada (Femmy Nur Assyifa, 2020) Kognitif menurut Susanto (2011) adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan kognitif anak maka menurut Jean Piaget (dalam Santrock, 2012) perkembangan kognitif dibagi dibagi menjadi empat tahapan perkembangan yaitu : (a) Tahap Sensorimotor), (b) Tahap Pra-Operasional, (c) tahap Operasional Konkret, (d) Tahap Operasional Formal. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak, yang bisa dilakukan dengan berbagai macam bentuk pengembangan. Sedangkan menurut Sujiono (2008:1.3) berpendapat bahwa kognitif merupakan suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Uraian beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan individu terhadap kecerdasan yang dimiliki terkait daya ingat, daya fikir dalam penalaran dan pemecahkan masalah secara kompleks yang ada dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan bisa menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. Kemampuan Kognitif diperlukan anak untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba ataupun di cium melalui panca indera yang dimilikinya. Anak usia dini atau TK berada di tahapan pra-operasional yang dalam hal ini pada indikator kemampuan simboliknya anak mampu membilang banyak benda 1-10, mengenal lambang bilangan 1-10, mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang huruf.

Melihat kondisi sekarang ini, yang mengharuskan proses belajar megajar dilakukan di rumah melalui berbagai media inilah yang menjadi dasar tujuan penelitian. Peneliti ingin mengetahui tentang efektifitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun di masa Pembelajaran Jarak Jauh.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2002:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya (Nawawi, 1996:73).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang telah tersusun untuk memperoleh datanya (Sugiyono, 2008:194). Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai wawancara tertulis. Dokumentasi yaitu studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono; 83). Peneliti melakukan wawancara terhadap guru dengan menyiapkan instrumen wawancara. Selain itu juga melakukan wawancara kepada orang tua murid dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Sedangkan dokumentasi yang di dapat berupa foto-foto kegiatan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang efektifitas penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam Pembelajaran Jarak Jauh di TK Al Kautsar Pondok melati Bekasi. Dalam hal ini peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai

pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di TK Al Kautsar Bekasi.

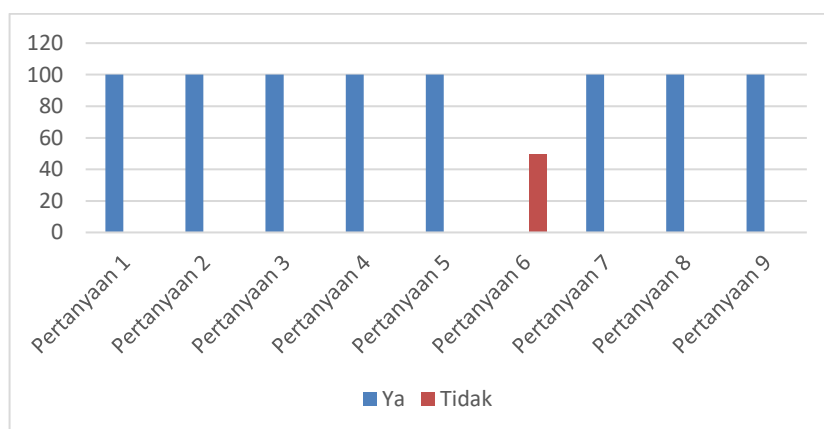
Sesuai yang dikemukakan Miles Huberman, analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dimana sumber datanya adalah guru, anak dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pembelajaran jarak jauh dan pelaksanaan belajar dilakukan dari rumah (BDR), pihak sekolah dan guru banyak memanfaatkan media terutama media digital untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan meningkatkan capaian perkembangan pada anak usia dini. Dalam meningkatkan kognitif anak, guru TK Al Kautsar menggunakan video pembelajaran kognitif untuk mempermudah anak-anak dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik. Melalui kegiatan mengenal konsep bilangan, membilang banyak benda satu sampai lima, mengenal lambang huruf. Media video digunakan dengan tujuan agar anak-anak merasa senang, tidak mudah bosan dan tetap bersemangat dan bisa mengerjakan tugas pada saat mengikuti pembelajaran di rumah.

Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden sejumlah 4 dengan 10 pertanyaan yang sesuai dengan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel: Rekapitulasi data Responden



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pertanyaan 1 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “Tidak” 0 responden. Pertanyaan ke 2 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “Tidak” 0 responden. Pertanyaan ke 3 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” 4 responden, jawaban “Tidak” 0 respsonden. Pertanyaan ke 4 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “tidak” 0 responden. Pertanyaan ke 5 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “Tidak” 0 responden. Pertanyaan ke 6 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 3 orang, jawaban “Tidak” sejumlah 1 responden. Pertanyaan ke 7 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “Tidak” sejumlah 0 responden. Pertanyaan ke 8 diperoleh hasil responden dengan jawaban “Ya” sejumlah 4 responden, jawaban “Tidak” sejumlah 0 responden. Pertanyaan ke 9 diperoleh hasil jawaban “Ya”, jawaban “Tidak” sejumlah 0 responden.

Data tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 tentang pendampingan orang tua terhadap anak-anak pada saat melihat video pembelajaran kognitif dirasakan orang tua tidak memberatkan. Karena anak-anak masih belum bisa untuk dibiarkan melihat video sendiri harus tetap di dampingi. Pertanyaan ke 2, 3 dan 4 tentang materi pembelajaran untuk meningkatkan kognitif dirasakan orang tua tidak memberatkan anak-anak, terkait dengan materi pembelajaran yaitu mengenal konsep bilangan dalam kegiatan mengenal lambang

bilangan dengan benda, membilang banyak benda 1-5, mengenal lambang huruf A-Z. Hasil yang didapat anak-anak dapat mengikuti dan mengerjakan tugas dengan baik sesuai video yang diberikan guru. Pertanyaan ke 5 mengenai perasaan anak pada saat belajar menggunakan video, dirasakan orang tua sebagian besar anak-anak merasa senang dan semangat ketika melihat video pembelajaran dan dapat mengikuti kegiatan sesuai arahan berbeda ketika anak hanya diberikan lembar kerja (LK). Pertanyaan ke 6 tentang kendala pada saat anak-anak belajar menggunakan video pembelajaran kognitif dirasakan orang tua sebagian besar tidak ada kendala, sebagian kecil merasakan ada kendala saat mendownload video karena sinyal internet dan kuota. Pertanyaan ke 7 tentang efektif atau tidak penggunaan video dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan mengenal bilangan dengan benda, mencocokkan benda dengan lambang bilangan, membilang 1-5 dan mengenal lambang huruf A-Z dirasakan orang tua tidak memberatkan, anak-anak dapat mengerjakan dengan baik sesuai instruksi guru dalam video. Pertanyaan ke 8 tentang efektif atau tidak pembelajaran kognitif diberikan melalui video dalam PJJ dirasakan orang tua sangat efektif, karena anak-anak dapat melihat kegiatan secara langsung melalui video dan anak-anak merasa senang serta bersemangat untuk mengerjakan. Pertanyaan ke 9 tentang adanya peningkatan atau tidak kemampuan kognitif anak setelah melihat video pembelajaran dirasakan orang tua ada peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak setelah melihat video dibandingkan saat anak-anak hanya diberikan lembar kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK A (usia 4-5 tahun) di TK Al Kautsar yang dilakukan melalui online video call mengemukakan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik anak usia 4-5 tahun sangat efektif menggunakan video pembelajaran, seperti dalam kegiatan mengenal konsep bilangan, membilang benda 1-5, mengenal lambang huruf. Selain menggunakan video guru juga memberikan lembar kerja (LK), tetapi lebih efektif menggunakan media video pembelajaran. Dengan video pembelajaran yang diberikan anak-anak merasa senang dan bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi guru mengaami kendala dalam pengiriman video ke orang tua, seperti sinyal internet dan kuota.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang efektifitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun di masa pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan kognitif di TK Al Kautsar dengan menggunakan media video pembelajaran cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden dalam hal ini orang tua, dari 9 pertanyaan yang diajukan semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa di masa pembelajaran jarak jauh efektif menggunakan media video pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak, dan hasil wawancara dengan guru kelas TK A yang mengatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran itu lebih efektif. Karena dengan media video pembelajaran tersebut membantu guru untuk memberikan materi, dan membantu anak-anak memahami dan mengikuti materi kegiatan yang diberikan dengan mudah. Media video juga dapat memotivasi anak untuk belajar di rumah. Adapun saran dari peneliti adalah dalam pembuatan video pembelajaran guru diharapkan lebih kreatif, sehingga anak-anak tertarik dan bersemangat serta tidak mudah bosan ketika melihatnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Bodedarsyah, R. Y. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok (usia 4-5 tahun) Dengan Media Pembelajaran Lesung Angka. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 354-358.
- Doby Putro Parlindungan, G. P. (2020). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) di SD An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 167-174.

- Dr. Hj. Khadijah, M. (2016). *PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Dwi Yuliani, P. A. (2017). Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(1), 96-105.
- Femmy Nur Assyifa, R. &. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Interaktif Mengenal Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Visi: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 137-146.
- Femmy Nur Assyifa, R. &. (2020). PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF MENGENAL WARNA
- Heidy Ayu Rosita, L. N. (2020). Media Video Animasi Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Siswa RA Sunan Ampel Pasuruan. *Al Hikamah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic*, 4(2), 143-153.
- Imam Syafi'i, C. S. (2020). Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 140-160.
- Mhd.Ridha, F. D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154-162.
- Putri Ayu Maharani, E. N. (2021). Pengaruh Video Animasi Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. *JCE (Journal Of Childhood Education)*, 5(1), 159-173.
- Putri Maisyarah Ammy, S. W. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa menggunakan video pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Matematic Paedagogic*, 1(1), 27-35.
- Watini, S. (2019). Pendekatan Konstektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 82-90.
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110-123.
- Yusi Srihartini, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135-154.
- Zamzami, E. M. (2021). Aplikasi Edutainment Pendukung Pembelajaran Jarak Jauh TK Merujuk Standar Nasional PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 985-995.